

The Function Of Religion in Human Life

Fungsi Agama dalam Kehidupan Umat Manusia

Sandro Daksanugraha¹, Mochamad Rayhan Eryanto², Ilham Haris Gymnastiar³, Septian Catur Kusuma⁴, Muhammad Rizqi Darent Rafiansyah⁵.

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : 23024010147@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Fundamentally, religion cannot be separated from human life because religion shapes the individual's way of life based on their beliefs. Basically, all religion teaches goodness and teaches man to live on the basis of morality and conscience, so that the teaching of all religion must teach goodness. The purpose of writing this article is to identify how religion functions in human life according to the teachings of Islam. This research is a non-experimental study carried out using the method of literature study. The data source for this study is previous research that contains topics related to the inclusion criteria of the last 10 years. Religion is a form of manifestation of human belief in supernatural things, having a very broad impact on human life. Religion plays an important role in everyday life as a means of education, as a savior, as an equalizer, and as a social control. In the viewpoint of Islam, religion teaches the methods and ethics in human interaction, which can not create clashes and peace without the existence of good mutual relations, besides religion also provides limits and rules for man in obeying the command of God.

Keywords: Religion, functions of religion, teachings of Islam.

Abstrak

Secara mendasar, agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena agama membentuk cara hidup individu berdasarkan keyakinan masing-masing. Pada dasarnya, seluruh agama mengajarkan kebaikan dan mengajarkan manusia untuk hidup atas dasar moral dan hati nurani, sehingga ajaran seluruh agama pasti mengajarkan kebaikan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana fungsi agama dalam kehidupan umat manusia menurut ajaran Islam. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang dilakukan dengan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengandung topik terkait dengan kriteria inklusi 10 tahun terakhir. Agama merupakan bentuk manifestasi manusia yang percaya pada hal-hal supranatural dan mempunyai dampak yang sangat berarti pada kehidupan manusia. Kunci esensial dalam kehidupan manusia adalah keyakinan, yang sering kali diwujudkan dalam bentuk agama. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai sarana edukatif, sebagai penyelamat, sebagai pendamai, dan sebagai kontrol sosial.. Dalam sudut pandang agama Islam, agama mengajarkan tata cara dan etika dalam berinteraksi antar manusia, yang tidak dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian tanpa adanya hubungan timbal balik yang baik, selain itu agama juga memberikan batasan dan aturan bagi manusia dalam mengikuti perintah Tuhan.

Kata Kunci: Agama, Islam, Fungsi Agama, Ajaran Islam.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki kehendak bebas dalam hidupnya, sehingga manusia berkehendak juga untuk menentukan kehidupan rohani serta jasmaninya. Keperluan rohani manusia berkaitan dengan relasi spiritual manusia selama hidupnya, dimana relasi ini berhubungan erat dengan kepercayaan dan agama. Secara mendasar, agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena agama membentuk cara hidup individu berdasarkan keyakinan mereka. Agama tidak dapat dijelaskan hanya melalui definisi-definisi, melainkan harus dipahami melalui pengalaman spiritual yang mengalir dari keyakinan yang kokoh. Tidak ada definisi yang lengkap tentang agama tanpa didukung oleh keyakinan batin individu. Agama melibatkan perasaan-perasaan spiritual terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, seperti takjub, kagum, kepercayaan, dan tawakal (Derung, 2022).

Asal usul proses penciptaan manusia melibatkan keterkaitan yang erat antara unsur jasmani dan rohani. Unsur jasmani merujuk pada bagian fisik yang dapat dilihat dan diraba oleh panca indra, seperti bernafas, makan, minum, dan aktivitas fisik lainnya. Di sisi lain, unsur rohani tidak tampak dan tidak dapat dirasakan oleh panca indra, melainkan berkaitan dengan kegiatan berpikir yang memungkinkan manusia membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam kenyataannya, perbedaan dalam taraf kehidupan manusia sering kali disebabkan oleh variasi dalam kekuatan fisik, kecerdasan, akal, dan tingkat pendidikan. Namun, perbedaan ini bukanlah halangan, melainkan menjadi motivasi untuk saling bekerja sama dan saling membantu demi kebaikan bersama (Muslimah, 2021). Agama memberikan pedoman hidup dan mengontrol perilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam masyarakat, agama menjadi faktor penting dalam kehidupan spiritual, memperkenalkan nilai-nilai dan aturan yang harus diikuti oleh penganutnya (Derung, 2022).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam. Salah satu aspek dari keberagaman ini adalah adanya beragam agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduknya. Artinya, di Indonesia terdapat beragam agama dan kepercayaan yang hidup dan berkembang, mencerminkan kemajemukan bangsa. Terdapat agama-agama besar seperti Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu yang diakui secara resmi oleh pemerintah. Para pendiri bangsa telah memahami pentingnya kebebasan

beragama bagi setiap penduduk, yang tercermin dalam Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pasal tersebut menegaskan bahwa Negara Indonesia berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, sementara Negara juga menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan keyakinan masing-masing (Lestari, 2020).

Berdasarkan pluralisme tersebut, timbullah keingintahuan penulis untuk mengidentifikasi bagaimana peranan dan fungsi eksistensi agama dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, seluruh agama mengajarkan kebaikan dan mengajarkan manusia untuk hidup atas dasar moral dan hati nurani, sehingga ajaran seluruh agama pasti mengajarkan kebaikan. Namun, pada artikel ini pembahasan akan dispesifikkan dengan pandangan fungsi agama menurut ajaran agama Islam. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana fungsi agama dalam kehidupan umat manusia menurut ajaran Islam.

Metode

Penelitian adalah penelitian non-eksperimental yang dilakukan dengan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif juga dapat dikatakan penelitian deskriptif, dimana hasil output dari penelitian ini akan diinterpretasikan dalam bentuk verbal dan susunan kalimat yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari hipotesis yang ditetapkan (Werdiningsih, 2022). Sumber data dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengandung topik terkait dengan kriteria inklusi 10 tahun terakhir (2015-2024) yang dipublikasikan secara digital baik dalam skala nasional maupun internasional. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan primer yang berasal dari buku, prosiding, ataupun artikel dalam jurnal. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Agama", "Fungsi Agama", dan "Ajaran Islam".

Hasil dan Pembahasan

Agama tidak dapat dipahami oleh definisi-belaka, dan sebenarnya bisa ditegaskan oleh pengalaman langsung yang berasal dari keyakinan kokoh. Tidak ada definisi yang jelas tentang agama yang tidak dipengaruhi oleh norma-norma sosial. Karena ini, agama dapat dilihat sebagai fenomena yang muncul dalam berbagai pengaturan, menghalangi

kemampuan orang untuk menemukan makna dalam keberadaan mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Selain itu, agama memiliki kemampuan untuk mempromosikan hubungan yang sehat dan membantu dalam penyelesaian konflik. Agama adalah ekspresi kesadaran manusia terhadap fenomena supranatural, yang memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan manusia. Agama mengandung nilai-nilai penting pada tingkat individu dan sosial (Fadhilah, 2024).

Selain itu, agama juga memainkan peran penting pada keseharian umat manusia. Dari perspektif psikologis, agama bukan saja berfungsi sebagai sumber motivasi dari dalam yang berguna, yang dilakukan pada psikoterapi, tetapi juga sebagai motivasi dari luar untuk melawan efek negatif dari perubahan dunia. Dengan kata lain, kekuatan kepercayaan agama sangat kuat dan sulit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kepercayaan non-agama; dua jenis faktor ini termasuk ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Selain itu, agama sering berfungsi sebagai filter dalam merumuskan pendapat, membantu individu dalam menentukan apakah tindakan tertentu memungkinkan atau tidak, apakah itu akan memiliki dampak positif atau negatif, dan dalam beberapa kasus, beberapa individu mempertimbangkan yang disebutkan di atas dari perspektif agama untuk menentukan apakah suatu tindakan tertentu akan menghasilkan hasil positif atau negative, atau, sebaliknya, apakah akan menyebabkan seseorang jatuh atau menjadi tidak sadar. (Fadhilah, 2024).

Agama telah memainkan peran yang penting dan luas dalam kehidupan umat manusia sepanjang sejarah. Meskipun beragam dalam bentuk dan ajarannya, agama-agama memiliki serangkaian fungsi yang mendasar dan sering kali saling terkait, yang memberikan landasan moral, spiritual, dan sosial bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu fungsi utama agama adalah memberikan makna dan tujuan hidup. Agama menyediakan kerangka kerja yang membantu individu memahami tempat mereka dalam alam semesta, tujuan hidup, dan hubungan dengan sesama manusia serta makhluk lainnya. Konsep-konsep seperti penciptaan, karma, takdir, dan akhirat memberikan pandangan yang mendalam tentang makna hidup dan mengapa manusia ada di dunia ini.

Selain itu, agama juga berperan dalam membentuk moral dan etika individu serta komunitas. Agama seringkali menjadi sumber utama prinsip moral yang membimbing perilaku manusia (Rahman, 2019). Nilai-nilai seperti kejujuran, belas kasihan,

kesederhanaan, dan pengampunan dipromosikan melalui ajaran dan praktik keagamaan, membantu dalam membentuk karakter yang baik dan mengarahkan individu untuk berperilaku dengan integritas. Secara keseluruhan, fungsi-fungsi agama ini memainkan peran yang kompleks dan penting dalam membentuk kehidupan umat manusia secara menyeluruh, memberikan kerangka kerja moral, spiritual, dan sosial yang mendalam bagi individu dan masyarakat. Meskipun ada perbedaan antar agama, pemahaman akan nilai-nilai dan fungsi-fungsi ini dapat membantu dalam menghargai peran yang beragam dan kompleks yang dimainkan oleh agama dalam kehidupan manusia.

Kunci esensial dalam kehidupan manusia adalah keyakinan, yang seringkali tercermin dalam agama. Agama bertujuan untuk mencapai kedamaian spiritual dan kesejahteraan fisik, dan hal ini memerlukan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, terdapat konsep-konsep dasar yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, masyarakat, negara, ekonomi, dan lain-lain. Konsep-konsep ini memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran yang berkaitan dengan interaksi manusia dalam masyarakat, yang sering disebut sebagai ajaran kemasyarakatan. Semua konsep ini berfokus pada nilai utama yaitu saling membantu di antara anggota masyarakat (Sa'diyah, 2016).

Dalam ajaran agama Islam, dasar-dasar hukum yang membimbing manusia untuk melakukan tindakan yang baik adalah Al-Qur'an dan Hadits. Islam mengajarkan tata cara dan etika dalam berinteraksi antar manusia, yang tidak dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian tanpa adanya hubungan timbal balik yang baik. Dalam Islam, peran agama dianggap sebagai hal yang mulia, memberikan batasan dan aturan bagi manusia dalam mengikuti perintah Tuhan. Fungsi agama dalam ajaran Islam adalah untuk membimbing umatnya agar memiliki akhlak yang mulia dan terpuji. Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad berperan sebagai panduan bagi umatnya dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan ibadah seperti syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu (rukun Islam). Dengan mengikuti norma dan hukum syari'ah, peran agama dalam Islam menjadi jalan keselamatan bagi umatnya menuju kehidupan akhirat yang bahagia (Yusrina, 2023).

Dalam prakteknya, agama memiliki peran sebagai instrumen pendidikan yang membimbing individu dalam menjalani kehidupan dengan memberikan petunjuk, aturan, dan larangan. Selain itu, agama juga berperan sebagai penyelamat, baik dalam kehidupan

dunia maupun kehidupan akhirat. Fungsi agama juga termanifestasi sebagai pemersatu, karena melalui ajaran agama, individu yang merasa bersalah atau berdosa dapat mencapai ketenangan batin. Rasa bersalah dan dosa akan sirna dari hati individu yang melakukan tobat dan menebus kesalahannya. Agama juga berfungsi sebagai kontrol sosial karena dianggap sebagai standar perilaku, sehingga agama dapat berperan sebagai pengawasan sosial (Sa'diyah, 2016).

Kesimpulan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam dengan pluralisme agama di dalamnya. Agama merupakan bentuk manifestasi manusia yang percaya pada hal-hal supranatural dan mempunyai dampak yang sangat berarti pada kehidupan manusia. Kunci esensial dalam kehidupan manusia adalah keyakinan, yang sering kali diwujudkan dalam bentuk agama. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai sarana edukatif, sebagai penyelamat, sebagai pendamai, dan sebagai kontrol sosial. Dalam sudut pandang agama Islam, agama mengajarkan tata cara dan etika dalam berinteraksi antar manusia, yang tidak dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian tanpa adanya hubungan timbal balik yang baik, selain itu agama juga memberikan batasan dan aturan bagi manusia dalam mengikuti perintah Tuhan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pembaca yang hendak memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam terutama dalam memahami tentang Fungsi Agama dalam Kehidupan Umat Manusia

Referensi

- Derung, T.N., Mandonza, M., Suyatno, G.A., & Mete, A. (2022). Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. *In Theos*, 2(11), 373-380.
- Fadhilah, M.F., Musyari, M.I.N., Badil, M., & Rissyel, R. (2024). Fungsi Agama Dalam Perspektif Umat Islam di Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 3(1), 51-67.
- Lestari, J. (2020). Pluralisme Agama di Indonesia. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(1), 29-38.

- Muslimah. (2021). Berbuat Kebaikan. *Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 12-24.
- Rahman, R. (2019). Peran Agama dalam Masyarakat Marginal. *Sosioreligius*, 4(1), 80-89.
- Sa'diyah, H. (2016). Peran Agama Islam dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Islamuna*, 3(2), 195-216.
- Yusrina, N.Y., Cahyaningrum, E.D., & Fikriyah, N. (2023). Landasan dan Pandangan Kebaikan dalam Perspektif Kepercayaan Islam dan Hindu. *Journal of Islamic and Social Studies*, 1(1), 49-60.
- Werdiningsih, E. & Hamid, A. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 24(1), 39-50.